

Tingkat Bagi Hasil *Mudharabah* Bank Umum Syariah: Analisis Kinerja Keuangan

¹Fakhry Hafiyyan Kurniawan, ²Nugraha, ³Syaimaya Fadillah, ⁴Mahbub Afini Maulana

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

⁴Institut Teknologi Bandung

fakhry@upi.edu, nugraha@upi.edu, syaimayafadillah@upi.edu,

mahbubafini@sbm-itb.co.id

ABSTRACT

This study aims to examine the signaling theory by analyzing the effect of financial performance such as profitability, financing risk, liquidity, operational efficiency and capital adequacy on the profit sharing rate of Islamic Commercial Banks (BUS) mudharaba deposits. The method used in this research is a quantitative descriptive method with panel data regression analysis techniques. Data collection techniques were carried out through documentation and literature study methods. The population in this study were 14 Islamic Commercial Banks. The method used for sampling in this research is purposive sampling with predetermined criteria, with a total sample of 11 Islamic Commercial Banks for four years (2017-2020), with a total of 176 observational data. The results showed that simultaneously the level of profitability, the level of financing risk, the level of liquidity, the level of operational efficiency and the level of capital adequacy had a significant effect on the rate of profit sharing for mudharaba deposits. Partially, the level of profitability and the level of operational efficiency have a positive and significant effect on the rate of profit sharing for mudharaba deposits. The level of liquidity has a negative and significant effect on the rate of profit sharing for mudharaba deposits. The level of financing risk and the level of capital adequacy have no effect on the rate of profit sharing for mudharaba deposits.

Keywords: *Financial Performance, Mudharabah Deposit Profit Sharing Rate, Profitability Level, Financing Risk Level, Liquidity Level, Operational Efficiency Level, Capital Adequacy Level.*

ABSTRAK

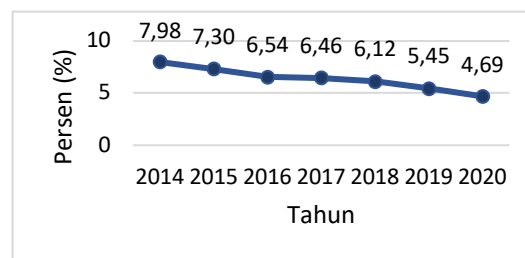
Penelitian ini bertujuan untuk menguji *signalling theory* dengan menganalisis pengaruh kinerja keuangan seperti tingkat profitabilitas, tingkat risiko pembiayaan, tingkat likuiditas, tingkat efisiensi operasional dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah (BUS). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi pada penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan jumlah sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS) selama empat tahun (2017-2020), dengan jumlah 176 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat profitabilitas, tingkat risiko pembiayaan, tingkat likuiditas, tingkat efisiensi operasional dan tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap

tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Secara parsial bahwa tingkat profitabilitas dan tingkat efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Tingkat likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Tingkat risiko pembiayaan dan tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, Tingkat Profitabilitas, Tingkat Risiko Pembiayaan, Tingkat Likuiditas, Tingkat Efisiensi Operasional, Tingkat Kecukupan Modal

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, ditandai dengan tumbuhnya lembaga-lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah yang mulai menjadi kebutuhan masyarakat saat ini (Zulfikar Faza, 2018). Kemudian keberadaan bank syariah diharapkan mampu melahirkan sebuah sistem perbankan yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip keadilan guna mencapai kemaslahatan umat (Juliana & Marlina, 2016). Namun pesatnya perkembangan industri perbankan syariah dinilai masih belum sesuai harapan, karena pada kenyataannya masih kalah bersaing dengan pangsa pasar industri perbankan konvensional. Keadaan ini menimbulkan anggapan bahwa di satu sisi penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, namun minat masyarakat untuk menabung di bank syariah masih rendah (Nur Jannah, 2010). Menurut Maulita Sari (2017) masyarakat menginvestasikan /menyimpan dananya di bank syariah dengan memperhatikan beberapa faktor, salah satu faktor yang diperhatikan untuk menjadi pertimbangan masyarakat adalah kualitas tingkat bagi hasil. Menurut Nelwani (2013) Yang menjadi daya tarik nasabah untuk menginvestasikan uangnya pada bank syariah adalah jika nisbah bagi hasil yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah tinggi. Namun yang menjadi persoalan, selama ini bank syariah masih menunjukkan bagi hasil dari deposito *mudharabah* saja belum cukup. melalui Gambar 1.



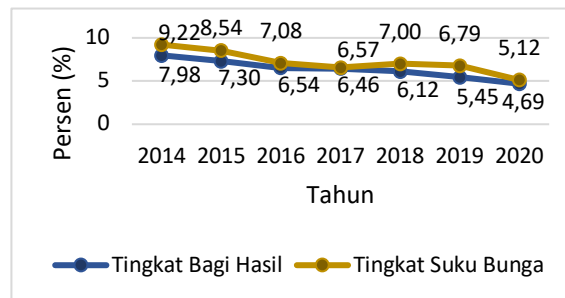
Gambar 1 Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* yang Kurang Baik

Sumber: (Statistik Perbankan Syariah OJK)

Berdasarkan Gambar 1 tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada tahun 2014 menunjukkan hasil yang cukup baik sebesar 7,98%. Namun hingga tahun 2020 bank syariah tidak mampu meningkatkan tingkat bagi hasilnya, bahkan sebaliknya tingkat bagi hasil bank syariah terus mengalami penurunan. Hal ini yang

dikhawatirkan akan membuat nasabah *floating market* kecewa dan tidak puas dengan kinerja bank syariah sehingga tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun dan menghambat *market share* perbankan syariah di Indonesia. Kelompok masyarakat yang disebut *floating market* adalah kelompok masyarakat yang memandang sistem perbankan tidak secara fanatik baik pada lembaga perbankan syariah dan juga lembaga perbankan konvensional. Namun, mereka lebih cenderung menempatkan dananya dengan dasar keuntungan yang akan didapatkan (Fadli, 2018).

Persoalan selanjutnya adalah persaingan antara suku bunga deposito pada bank konvensional dengan suku bunga bagi hasil deposito *mudharabah* di bank syariah. Jika suku bunga bank konvensional menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi, kemungkinan besar hal ini akan menarik nasabah untuk menarik uang dari bank syariah ke bank konvensional. (Ash-Shiddiqy, 2019). Perbandingan rata-rata tingkat suku bunga simpanan berjangka Bank Umum Konvensional dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah diringkaskan melalui Gambar 2.



Gambar 2 Rata-rata Tingkat Suku Bunga Simpanan Berjangka Bank Umum Konvensional dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah

Sumber: (Statistik Perbankan Syariah & Statistik Perbankan Indonesia OJK)

Berdasarkan Gambar 2 berbeda dengan pertumbuhan tingkat bagi hasil yang selalu menurun, tingkat suku bunga menunjukkan pertumbuhan yang fluktuasi, dimana peningkatan terjadi pada tahun 2018 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2019. Yang menjadi permasalahan yaitu tingkat suku bunga bank konvensional dari tahun 2014-2020 selalu lebih tinggi dari tingkat bagi hasil bank syariah. Menurut Mawardi (2008) harus diperhatikan jika bagi hasil bank syariah terus-menerus rendah bahkan lebih rendah daripada bank konvensional, khawatirnya nasabah akan merasa tidak puas dan kemungkinan besar memindahkan dananya ke bank lain yang menawarkan keuntungan lebih tinggi. Berdasarkan *signalling theory* faktor-faktor yang mempengaruhi *revenue sharing*/bagi hasil adalah informasi kinerja keuangan perbankan yang diterima oleh investor/calon nasabah seperti dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Winarsih, 2018). Adapun menurut Nana Nofianti dkk (2015) tinggi rendahnya bagi hasil deposito *mudharabah* di bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal

seperti kemampuan bank syariah dalam menjaga kualitas rasio keuangan (profitabilitas, efisiensi operasional, likuiditas, dan lain-lain). Tidak hanya faktor internal, tetapi juga faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi akan berdampak pada kegiatan operasional bank yang secara tidak langsung berpengaruh pada besaran pembagian bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Pertama, faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah tingkat profitabilitas. Ditinjau dari *signalling theory*, informasi ROA akan diterima oleh investor dan calon nasabah. Apabila ROA tinggi maka tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah juga tinggi (Haryanto, Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital Structure, Efficiency and Risk Level, 2016). Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian Nana Nofianti dkk (2015), Laila Mugi Harfiah dkk (2016), dan Leni Yulyani dkk (2018) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan penelitian yang bertolak belakang dengan teori ini adalah penelitian Zulfikar Faza & Ummiy Fauziyah Laily (2018), Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia Saputri (2018) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Kedua, faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah tingkat risiko pembiayaan. Ditinjau dari *signalling theory*, informasi NPF akan diterima oleh investor dan calon nasabah. Apabila NPF tinggi, maka *return* yang diterima nasabah akan menurun (Lauda Huruniang, 2015).

Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian Nana Nofianti dkk (2015), Laila Mugi Harfiah dkk (2016), dan Leni Yulyani dkk (2018) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan penelitian yang bertolak belakang dengan teori ini adalah Zulfikar Faza & Ummiy Fauziyah Laily (2018), Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia Saputri (2018) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Ketiga, faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah tingkat likuiditas. Likuiditas dapat diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio FDR bertujuan untuk membandingkan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Ditinjau dari *signalling theory*, informasi FDR akan diterima oleh pihak luar atau calon nasabah sebagai penilaian kinerja manajemen dana suatu bank. Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank syariah berarti digambarkan sebagai bank mampu menjalankan fungsi intermediasi keuangan yang baik. Berjalannya fungsi ini akan meningkatkan pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan dan bagi hasil yang diberikan juga meningkat (Bayu Tri, 2020), sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil. Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian Nana Nofianti dkk (2015), Laila Mugi Harfiah dkk (2016) dan Heri Sudarsono & Miranti Aprilia Saputri (2018) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan penelitian yang bertolak belakang dengan teori ini adalah penelitian Achmad Agus Yasin Fadli (2018) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Keempat, faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah tingkat efisiensi operasional. Efisiensi operasional dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pengelolaan biaya operasional secara berlebihan dapat mengurangi pendapatan yang diterima oleh bank. Begitu pun sebaliknya, pengelolaan biaya yang efisien dapat mengendalikan pengeluaran biaya yang akan mengurangi pendapatan suatu bank (Bayu Tri, 2020). Ditinjau dari *signalling theory*, informasi BOPO akan diterima oleh investor dan calon nasabah sebagai penilaian kinerja keuangan suatu bank. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat (Umiyati S. , 2016), sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil. Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian Heri Sudarsono & Miranti Aprilia Saputri (2018) Nuri Fadilawati & Meutia Fitri (2019) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Sedangkan, penelitian yang bertolak belakang dengan teori ini adalah penelitian Laila Mugi Harfiah dkk (2016) Leni Yulyani dkk (2018) dan Bayu Tri Cahya dkk (2020) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Kelima, faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah tingkat kecukupan modal. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ditinjau dari *signalling theory*, informasi CAR akan diterima oleh investor dan calon nasabah. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas yang tentunya akan meningkatkan *return* bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan (Prakoso, 2016). Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian Umiyati & Shella (2016), Nabella & Noven (2020) dan Bramandita (2020) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan penelitian yang bertolak belakang dengan teori ini adalah penelitian Oetari Andari Prakoso (2016) dan Elloni Shenurti (2017) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Kemudian penelitian Nia & Rimi (2019) dan Winarsih & Wanda (2018) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Ferdinand (2014) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan atau hubungan. Menurut Sujarweni (2015) bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) dengan memusatkan perhatian pada karakteristik tertentu.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun sampel pada penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah.

Teknis Analisis Data, Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel (*regression pooling*). Uji regresi data *panel* dalam penelitian ini menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Rohmana, 2010). Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan alat bantu EViews versi 9.

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2016) mengungkapkan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Akan tetapi, dalam regresi data panel tidak semua uji tersebut dilakukan. Pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas & heterokedastisitas saja.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda atau disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pengolahan data dilakukan dari uji asumsi klasik hingga uji hipotesis. Pada setiap tahap akan diberikan analisis dan interpretasinya.

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memberikan kepastian bahwa persamaan regresi sudah layak atau memiliki ketetapan dalam estimasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk memastikan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Data panel hanya menggunakan dua asumsi klasik, karena data panel diasumsikan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) maka uji normalitas tidak harus dilakukan, dan tidak dilakukan

pengujian autokorelasi karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series* (Basuki & Prawoto, 2016). Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik multikolinearitas dan uji asumsi klasik heteroskedastisitas:

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	NPF	FDR	BOPO	CAR
ROA	1.000	-0.565	0.103	-0.305	0.590
NPF	-0.590	1.000	0.054	0.543	-0.524
FDR	0.098	0.034	1.000	0.036	0.126
BOPO	-0.347	0.576	0.036	1.000	-0.503
CAR	0.458	-0.515	0.157	-0.514	1.000

Sumber: Eviews9

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki koefisien yang rendah atau kurang dari 0,8. Artinya, antara variabel tingkat profitabilitas (ROA), variabel tingkat risiko pembiayaan (NPF), variabel tingkat likuiditas (FDR), variabel tingkat efisiensi operasional (BOPO), variabel tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berkaitan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terkena multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.750654	1.157657	0.648425	0.5176
ROA	-0.005683	0.061225	-0.092817	0.9360
NPF	0.088575	0.078534	1.127866	0.2890
FDR	-0.005903	0.005488	-1.075660	0.2795
BOPO	-0.002829	0.010504	-0.269309	0.7910
CAR	0.007472	0.014621	0.511040	0.6154

Sumber: Eviews 9

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa probabilitas setiap variabel $> 0,05$. Diantaranya, variabel tingkat profitabilitas (ROA) $0,9360 > 0,05$, variabel tingkat risiko pembiayaan (NPF) $0,2890 > 0,05$, variabel tingkat likuiditas (FDR) $0,2795 > 0,05$, variabel tingkat efisiensi operasional (BOPO) $0,7910 > 0,05$ dan variabel

tingkat kecukupan modal (CAR) $0,6100 > 0,05$ dan variabel efisiensi biaya operasional $0.6154 > 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menguji penelitian regresi data panel terdapat beberapa model yang dapat memformulasikan data penelitian dengan baik sesuai dengan kriterianya. Maka dilakukan beberapa pengujian untuk memperoleh model yang terbaik, di antaranya:

1) Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.533309	(10,160)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.711981	10	0.0000

Sumber: Eviews9

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai *chi-square* adalah sebesar 0,0000 yang mana nilai tersebut kurang dari nilai α sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian tersebut menerima H_1 dan menolak H_0 , artinya dengan membandingkan antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect* hasil uji chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* sebab nilai *chi square* kurang dari nilai α sebesar 0,05. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

2) Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.847233	5	0.1808

Sumber: Eviews9

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-square* adalah sebesar 0,1808 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*, yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Karena hasil dari uji chow dan uji hausman memiliki dua kesimpulan berbeda, maka langkah selanjutnya harus dilakukan uji *lagrange multiplier*.

3) Uji Lagrange Multiple

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	230.40404 (0.0000)	0.572203 (0.4620)	230.8333 (0.0000)

Sumber: Eviews9

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai breusch pagan adalah sebesar 0,0000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4) Uji Random Effect Model

Tabel 6. Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/8/23 Time: 10:15				
Sample: 2017Q1 2020Q4				
Periods included: 16				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 176				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.483638	0.996486	4.408251	0.0000
X1	0.273380	0.060757	4.153590	0.0001
X2	-0.041667	0.060584	-0.707390	0.4803
X3	-0.015333	0.003846	-3.669430	0.0003
X4	0.020111	0.008470	2.268046	0.0246
X5	-0.012743	0.011296	-1.026959	0.3059
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.683681	0.5435
Idiosyncratic random			0.626550	0.4565

Weighted Statistics

R-squared	0.177430	Mean dependent var	1.102872
Adjusted R-squared	0.153237	S.D. dependent var	0.686167
S.E. of regression	0.631409	Sum squared resid	67.77518
F-statistic	7.333862	Durbin-Watson stat	0.851478
Prob(F-statistic)	0.000003		

Unweighted Statistics

R-squared	0.343198	Mean dependent var	4.938466
Sum squared resid	156.5243	Durbin-Watson stat	0.368691

Sumber: Eviews9

Dari hasil estimasi regresi pada Tabel 4.7 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOGY} = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5$$

$$\text{TBH} = 4.483638 + 0.273380 \text{ ROA}_{it} - 0.041667 \text{ NPF}_{it} - 0.015333 \text{ FDR}_{it} + 0.020111 \text{ BOPO}_{it} - 0.012743 \text{ CAR}_{it}$$

Keterangan:

- $Y = 4.483638$, artinya jika variabel bebas yang terdiri dari ROA, NPF, FDR, BOPO dan CAR dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 4,48 persen.
- $\beta_1 = 0.273380$, artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan ROA sebesar 1%, akan menyebabkan persentase tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* naik sebesar 0,27 persen.
- $\beta_2 = -0.041667$, artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan NPF sebesar 1%, akan menyebabkan persentase tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* turun sebesar 0,04 persen.
- $\beta_3 = -0.015333$, artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan FDR sebesar 1%, akan menyebabkan persentase tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* turun sebesar 0,01 persen.
- $\beta_4 = 0.020111$, artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan BOPO sebesar 1%, akan menyebabkan persentase tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* naik sebesar 0,02 persen.
- $\beta_5 = -0.012743$, artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan BOPO sebesar 1%, akan menyebabkan persentase tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* turun sebesar 0,01 persen.

Uji Hipotesis

5) Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2011) menerangkan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	7.544333
Prob(F-statistic)	0.000003

Sumber: Eviews9

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa F-statistic (7,544333) lebih besar dari pada F tabel (2,27), dan probabilitasnya (0,0000) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi berarti, yang artinya regresi dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Semua variabel independen yang terdiri dari tingkat profitabilitas (ROA), tingkat risiko pembiayaan (NPF), tingkat likuiditas (FDR), tingkat efisiensi operasional (BOPO) dan tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

6) Uji Parsial (t)

Menurut Ghozali (2011), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi dependen. Dalam uji ini akan dipaparkan pengaruh tingkat profitabilitas (ROA), tingkat risiko pembiayaan (NPF), tingkat likuiditas (FDR), tingkat efisiensi operasional (BOPO), tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, serta nilai probabilitas akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditentukan oleh peneliti. Nilai t tabel dalam penelitian ini di dapatkan dari tabel distribusi t dan α dan *degree of freedom* (df), di mana $df = n - k = 176 - 6 = 170$, maka dengan df 170 dan $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh t tabel sebesar 1,97402. Selanjutnya nilai t tabel akan dibandingkan dengan nilai t hitung untuk menentukan keputusan menerima H_0 atau menolak H_0 . Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Eviews maka hasil uji t diringkas melalui Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan	Keterangan
ROA	0.252360	0.060757	4.153590	0.0001	H_0 ditolak	Signifikan
NPF	-0.042857	0.060584	-0.707390	0.4803	H_0 diterima	Tidak signifikan

FDR	-0.014111	0.003846	-3.669430	0.0003	H_0 ditolak	Signifikan
BOPO	0.019210	0.008470	2.268046	0.0246	H_0 ditolak	Signifikan
CAR	-0.011600	0.011296	-1.026959	0.3059	H_0 diterima	Tidak signifikan

Sumber: Eviews9

7) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh model, semakin besar r^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel terikat. Adapun koefisien determinasi dalam penelitian ini diringkas melalui tabel 9.

Tabel 9. Hasil R-Squared

R-squared	0.178440
Adjusted R-squared	0.154337

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9 yang merupakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model*, menunjukkan adjusted R-Squared sebesar 0,154337. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 15,43% tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari ROA, NPF, FDR, BOPO dan CAR. Sedangkan sisanya sebesar 84,57% (100 persen – 15,43 persen = 84,57 persen) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat profitabilitas yang diproksikan oleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah. Artinya, jika profitabilitas bank mengalami peningkatan maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* juga akan ikut meningkat.
2. Tingkat risiko pembiayaan yang diproksikan oleh NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah. Artinya, tinggi rendahnya pembiayaan bermasalah pada suatu bank tidak akan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
3. Tingkat likuiditas yang diproksikan oleh FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah. Artinya, jika pembiayaan yang diberikan dari bank kepada nasabah meningkat, maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan.

4. Tingkat efisiensi operasional yang diproksikan oleh BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah. Artinya, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan semakin besar pula tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
5. Tingkat kecukupan modal yang diproksikan oleh CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Artinya, tinggi rendahnya modal yang dimiliki bank tidak akan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Kemudian saran dalam penelitian ini adalah, bagi bank umum syariah, diharapkan agar tetap menjaga kualitas bagi hasil deposito *mudharabah* dengan memperbaiki segala aspek kinerja keuangan. Bank umum syariah diharapkan dapat memiliki modal sesuai standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah sehingga risiko gagal bayar debitur bisa di atasi. Bank umum syariah juga diharapkan agar dapat mengefisienkan dan mengoptimalkan biaya operasional yang telah dipakai sehingga nantinya laba bersih perusahaan akan meningkat. Selain itu, bank umum syariah juga perlu memitigasi risiko dari faktor eksternal, contohnya saat terjadi pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryani Isna K, S. (2012). Analisis Pengaruh Return on Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Analysis of The Influence of The Return on Asset, BOPO, and Interest Rate of Mudharabah Deposit Profit Sharing on Islamic Gener. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 11 No. 1*, 31.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).
- Aryati, & Andayani. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Al-Muzara'ah*.
- Aryati, J. R., & Andayani . (2019). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Akuntansi*, 17-18.
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Menggunakan Rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). *Jurnal Imara Volume 3 Nomor 2 Desember*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bayu Tri, R. Z. (2020). Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: di Tinjau dari Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02).
- Bramandita. (2020). Analisis Pengaruh ROA, BOPO, FDR, CAR, NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah Studi Kasus BNI Syariah Tahun 2016-2018. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Brigham, E. F., Houston, J. F., & Yulianto, A. A. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan terjemahan Essential of Financial Management*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fadli, A. A. (2018). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Maksipreneur Vol. 8 No. 1 Desember*, 100.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali. (2016). *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimatussa'idah, & Septiarini, D. F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 -2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 7 Juli*.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Laila Mugi Harfiah, A. S. (2016). The Impact of ROA, BOPO and FDR to Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Profit Sharing. *Etikonomi Volume 15 (1), April*.
- Lauda Huruniang, N. S. (2015). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal JESTT Vol. 2 No. 7 Juli*, 584.
- Leni Yulyani, J. W. (2018). The Internal Factors Determining Rate of Return on. *Journal Economics, Business and Management Research Volume 65*, 331.
- Lydia Rahmadhini, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi

Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.

Maulita Sari, A. M. (2017). Pengaruh Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Volume 5, No, 1 April*.

Mawardi, N. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Muthlaqah: Studi pada Unit syariah Bank X. *Jurnal Eksis Vol. 4. No 1, 67*.

Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Nana Nofianti, T. B. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5, No. 1, April*.

Nelwani, C. Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2009-2012. *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Ni Putu Yuniari, I. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 6*.

Nia Sulfiyani, R. G. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2018. *Jurnal STEI Ekonomi Vol 28 No. 01 Juni*.

Nuri Fadilawati, M. F. (2019). Pengaruh Return on Asset, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 1*.

OJK. (2020). *Snapshot Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah & Statistik Perbankan Indonesia OJK*. Data dan Statistik OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah OJK*. Data dan Statistik OJK.

Prakoso, O. A. (2016). Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Pada Bank Umum Syariah yang Listing di Bank Indonesia Periode 2010-2014). *JOM Fekon Vol. 3 No. 1 Februari, 1584*.

- Rachmat, A. B., & E. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2010-2019. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 20.
- Rahmawaty, T. A. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 2, No. 1, Maret*.
- Rohmana, Y. (2013). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosalia Permatasari, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 7, Nomor 1, Januari*.
- Shenurti, E. (2017). Return Bagi Hasil Deposito Akad Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013 . *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 13, No. 01 Maret*.
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Teguh Imam Yuwono, S. R. (2018). Pengaruh Macro dan Micro Prudential terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Pebarnas Review Vol 3 No 1*.
- Umiyati, & Syarif, S. M. (2016). Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 4, No. 1*.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Univesitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Winarsih, W. A. (2018). Determinant of Implementation Profit Sharing Financing in Islamic Banking. *IJIBE (International Journal of Islamic Business Ethics) Vol. 4 No. 1 March*.
- Winoyo. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Wirnati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah . *Jurnal Mahasiswa Bina Insani* , 69.
- Yulinartati, D. P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BMT Masalah Se-Kabupaten Situbondo. *JEAM Vol. 19 No. 1, April*.

Zulfikar Faza, U. F. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Financing To Deposit Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudarabah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017). *Jurnal El-Qist Vol. 08 No. 01 April*, 1613.